

---

## PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENERIMAAN DAN PENYALURAN DONASI PADA DPU-DT KOTA SUKABUMI

Nurromlah<sup>1</sup>, Yuri Rahayu<sup>2</sup>, Lis Saumi Ramdhani<sup>3</sup>

AMIK BSI SUKABUMI

<sup>1</sup>romlahnur@gmail.com, <sup>2</sup>yuri.yru@bsi.ac.id, <sup>3</sup>lis.lud@bsi.ac.id

### Abstrak

Sensitif sekali permasalahan yang berhubungan dengan Donasi (Zakat, impaq dan shodakoh) karena donasi berkaitan erat dengan masalah keuangan yang berpeluang untuk dimanipulasi bahkan dikorupsi. Butuh tingkat keimanan dan kejujuran yang tinggi atas kinerja para pengelolanya. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid atau biasa disingkat dengan DPU-DT adalah sebuah lembaga Amil Zakat Nasional yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, Impaq dan shodaqoh secara profesional dengan menitik beratkan program kemandirian ummat, pendidikan dan pelatihan ummat dan sosial kemanusiaan. Selama ini permasalahan yang muncul di dalam pengelolaan transaksi penerimaan dan penyaluran Donasi masih dilakukan secara manual sehingga transparansi atas Laporan donasi masih terbatas dan membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk menghasilkan Laporan yang baik dan benar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang selama ini dihadapi diupayakan dengan merancang suatu sistem Informasi Penerimaan dan Penyaluran Donasi yang terkomputerisasi, sehingga diharapkan pengelolaan dari transaksi penerimaan dan penyaluran Donasi bisa lebih efektif dan efisien sehingga berefek kepada pembuatan Laporan keuangan dan pertanggung jawaban pengelola bisa tepat waktu.

**Kata Kunci** : Donasi, Perancangan Sistem Informasi

### Abstract

*Sensitive issues problem is relating to Donation (Zakat, IMPAQ and shodakoh) for donation is closely related to financial issues likely to be manipulated even corrupted. Need the level of faith and honesty for the performance of the managers. Wallets Peduli Ummat Daarut Tauhid or commonly abbreviated as DPU-DT is a National Zakat institution that focuses on the management of zakat, shodaqoh Impaq and professional manner by focusing on community self-reliance programs, education and training community and social humanity. During this time the problems that arise in the management of the transaction receipt and distribution of donations is still done manually so that the transparency of donations is still limited and the report takes a little longer to produce a report that is good and right. The method used is the method of research and development is a research method that is used to produce a particular product, and test the effectiveness of these products. Solutions to overcome the problems that had faced attempted to design a system of Information Reception and Distribution Donate computerized, so expect the management of the transaction receipt and distribution of donations can more effectively and efficiently so that the effect of the financial report creation and accountability for the management of punctuality.*

**Keywords**: Donation, Information Systems Design.

## 1. Pendahuluan

Salah satu faktor penyebab ketidakpuasan muzaki terhadap jasa Badan Amil Zakat (BAZ) merubah perilaku muzaki dalam menyalurkan zakatnya atau donasinya dengan cara menyalurkan kepada individu langsung yang dianggap layak untuk menerima zakat atau donasinya. Perilaku ini berimbas kepada penerimaan zakat yang jauh dari target yang diharapkan. Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Baznas dan FEM IPB tahun 2011 menguatkan salah satu faktor penyebab tersebut dengan menunjukkan data besarnya realisasi zakat yang jauh dari potensi zakat yang diharapkan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi dana zakat yang sangat besar sekitar Rp. 217 Triliun/tahun. Namun implementasinya hanya sampai pada angka Rp. 1,729 Triliun atau kurang dari 1% dari total potensi zakat yang dianggarkan. Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan antara penerimaan dengan pengeluaran disebabkan karena masih lemahnya koordinasi dan sinergi antara lembaga zakat (Huda & Dkk, 2013). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat, 2010) dengan judul Pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqoh untuk pemberdayaan ekonomi umat dikatakan bahwa zakat mampu meningkatkan kesejahteraan umat dan pengelolaan dari zakat, infak dan shadaqoh sebagai kekuatan sumber daya ekonomi umat. Dari pemaparan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa jika Badan AMIL Zakat (BAZ) memiliki sistem dalam pengelolaan zakat maupun donasi yang terkomputerisasi yang bisa lebih transparansi, efektif dan efisiensi tidak menutup kemungkinan target penerimaan yang diharapkan bisa terealisasi. Pengelolaan zakat menurut UU RI No.23 Tahun 2011 merupakan kegiatan untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Sumbangan atau donasi atau derma (bahasa Inggris : *donation* yang berasal dari bahasa latin : *donum*) adalah sebuah pemberian yang pada umumnya bersifat secara fisik oleh perorangan atau badan hukum, pemberian ini mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan. Pemberian donasi

dapat berupa uang, makanan, barang, pakaian, mainan ataupun kendaraan, akan tetapi tidak selalu demikian, pada peristiwa darurat bencana atau dalam keadaan tertentu, misalnya donasi dapat berupa bantuan kemanusiaan atau bantuan dalam bentuk pembangunan, dalam hal perawatan medis berupa pemberian transfusi darah atau dalam hal transplantasi berupa pemberian penggantian organ. Pemberian donasi dapat dilakukan tidak hanya dalam bentuk pemberian jasa atau barang semata akan tetapi sebagaimana dapat dilakukan pula dalam bentuk pendanaan kehendak bebas (Wikipedia.org). Menurut referensi lain Donasi bisa diartikan sebuah pemberian yang pada umumnya bersifat secara fisik oleh perorangan atau badan hukum, pemberian ini mempunyai sifat sukarela dengan tanpa adanya imbalan bersifat keuntungan. Donasi bisa berbentuk zakat, infaq dan sedekah (Liana, 2009).. Zakat secara fikih berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak (Huda & Dkk, 2013). Sedangkan menurut UU RI no. 23 tahun 2011 Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam. Sedangkan Infak adalah harta yang dikeluarkan oleh sebagian atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum dan sedekah adalah harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Sehingga bisa disimpulkan bahwa zakat, infak dan sedekah adalah bagian dari donasi yang sama-sama dikeluarkan dari seorang pemberi/muzaki atas dasar kerelaan dan keiklasan tanpa adanya balas jasa untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya/mustahik melalui Badan/Lembaga Amil Zakat.

Transaksi yang cepat dan benar akan melahirkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terlebih lagi bagi para muzaki (pemberi zakat), tidak sedikit dari para muzaki yang tidak ingin di tulis nama dan besarnya zakat mereka. Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid kota Sukabumi atau biasa disingkat dengan DPU-DT adalah sebuah lembaga amil zakat nasional yang memfokuskan pada pengelolaan

berupa zakat, infaq dan shodaqoh secara profesional dengan menitikberatkan pada program kemandirian, pendidikan dan pelatihan ummat dan sosial kemanusiaan. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh lembaga ini adalah menghimpun penerimaan donasi dari dan menyalurkannya kepada mereka yang berhak.

Selama ini permasalahan yang muncul di dalam pengelolaan Donasi terjadi karena sistem yang dipakai dalam pengelolaan transaksi baik untuk penerimaan maupun pengeluaran masih dilakukan secara manual sehingga dibutuhkan suatu alternatif atau solusi untuk bisa mempercepat kinerja pengelola dalam upaya membangun kepercayaan.

Sebuah sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yang mencirikan bahwa hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu sistem sedangkan Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Sutabri, 2012).

Pengelolaan Sistem informasi merupakan sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen baik manual maupun berbasis komputer yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut (Setiawati, 2011)

Salah satu solusi dari beberapa alternatif untuk bisa memecahkan permasalahan yang selama ini dialami oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yaitu dengan merancang suatu Sistem Pengelolaan Penerimaan dan pengeluaran Donasi sehingga informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan bisa lebih transparansi, *up to date* dan *actual*.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2012).

Sedangkan Tahapan Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti sebagai berikut :

- a. Tahap Study Pendahuluan (Identifikasi Masalah, kajian pustaka, Kajian Penelitian terdahulu, Study lapangan, Deskripsi dan analisis temuan)
- b. Tahap Study Pengembangan (Draf temuan, Uji coba terbatas, Evaluasi dan perbaikan, Uji Coba lebih luas, Evaluasi dan Penyempurnaan)
- c. Tahap Evaluasi  
Penelitian dilakukan dengan cara riset dengan teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan studi pustaka.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sistem yang dipakai selama ini dalam pengelolaan zakat pada DPU-DT Kota Sukabumi masih menggunakan sistem manual sehingga dibutuhkan sedikit waktu yang lebih lama dalam mengelola transaksi sampai penyusun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban dari pengelolanya (Admin dan bagian Keuangan) kepada pengawas (Kepala Cabang dan Dewan pembina) dan pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi laporan keuangan tersebut.

### 3.1. Prosedur Sistem Berjalan

Prosedur sistem berjalan adalah sistem yang dipergunakan saat ini di Yayasan Daarut Tauhid dalam mengelola transaksi penerimaan dan penyaluran zakat. Adapun prosedur sistem berjalan tersebut sebagai berikut :

#### 1. Prosedur Penerimaan Zakat

Admin melakukan *input* data masyarakat yang datanya diperoleh dari beberapa kelurahan yang tersebar di wilayah kota Sukabumi kemudian menyimpannya kedalam arsip Data Masyarakat. Selanjutnya, donatur mengisi dan memberikan form donatur (FD) beserta donasinya kepada Admin, selanjutnya Admin melakukan *input* data penerimaan donasi. Setelah itu Admin membuat kwitansi rangkap dua berupa bukti setoran (BS), satu diberikan kepada donatur dan satunya lagi disimpan kedalam arsip bukti setoran. Donasi yang telah masuk selanjutnya

ditransfer ke rekening kantor kemudian bukti transfer (BT) diarsipkan kedalam arsip bukti transfer. Berikutnya Admin memeriksa arsip Data Masyarakat (DM) untuk menyeleksi masyarakat mana saja yang layak untuk mendapatkan donasi.

## **2. Prosedur Pengajuan Donasi**

Admin membuat dan mencetak surat pengajuan (SP1) yang berisikan besarnya donasi yang dibutuhkan beserta Data Masyarakat untuk selanjutnya diberikan kepada kepala cabang untuk disetujui. selanjutnya surat pengajuan (SP1 ACC) dan data masyarakat yang telah disetujui (DM ACC) diserahkan kepada Admin untuk di arsipkan.

## **3. Prosedur Pencairan Donasi**

Kepala cabang meminta Admin untuk membuat surat perintah pencairan donasi (SPPD) berdasarkan SP1 ACC dan selanjutnya diberikan kepada Keuangan, Keuangan melakukan pencairan donasi sesuai jumlah uang yang dibutuhkan melalui Bank dan Bukti Struk Penarikan Uang

(BSPU) disimpan. Selanjutnya Keuangan membuat data pencairan donasi (DPD) 2 rangkap, berdasarkan BSPU, 1 diserahkan ke Admin untuk di arsipkan beserta uang donasinya dan 1 untuk disimpan di arsip Keuangan.

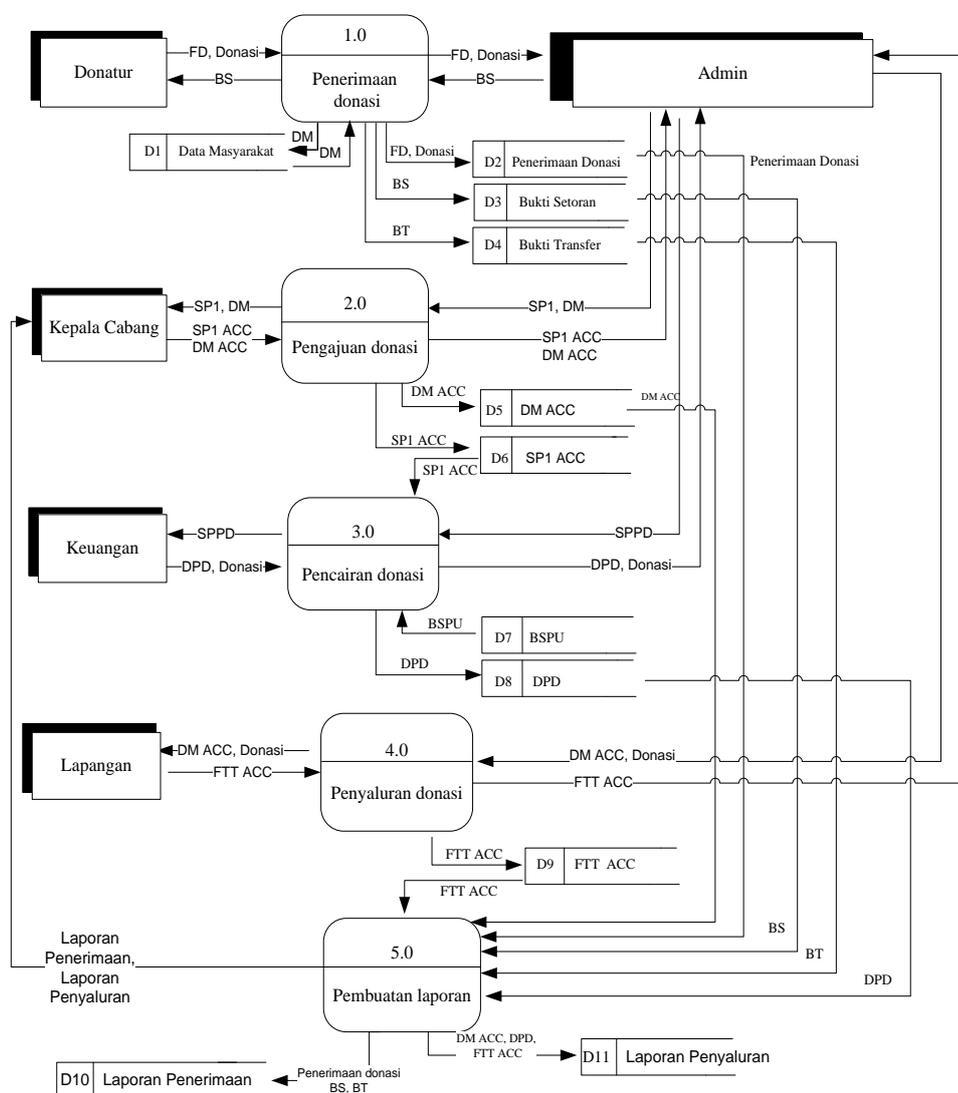
## **4. Prosedur Penyaluran Donasi**

Admin menyerahkan DM ACC beserta donasi ke Lapangan. Lapangan menyerahkan donasi dan juga form tanda terima (FTT) kepada masyarakat untuk diisi bahwa donasi telah diterima oleh pihak yang bersangkutan sesuai DM ACC sebelumnya, setelah itu masyarakat yang telah menerima donasi memberikan FTT ACC kepada Lapangan, selanjutnya FTT ACC diserahkan ke Admin untuk di arsipkan.

## **5. Prosedur Pembuatan Laporan**

Admin membuat laporan penyaluran berdasarkan DM ACC , DPD dan arsip FTT ACC, kemudian laporan penyaluran diserahkan kepada kepala cabang.

## DIAGRAM NOL SISTEM BERJALAN



Gambar 1. Diagram Nol Sistem Berjalan

Keterangan:

- DM :Data Masyarakat
- DD : Data Donatur
- BS : Bukti Setoran
- BT : Bukti Transfer
- DM ACC: Data Masy ACC
- SP1 : Surat Pengajuan
- SPPD : Surat Perintah Pencairan Donasi
- DPD : Data Pencairan Donasi
- BSPU : Bukti Struk Penarikan Uang
- FTT : Form Tanda Terima
- FTT ACC: Form Tanda Terima ACC
- DP : Data Perkiraan
- Donasi: Jumlah Uang
- Penyaluran : File Penyaluran

### 3.2. Prosedur Sistem Usulan

Prosedur sistem usulan merupakan suatu bentuk penjabaran dari ide yang muncul yang bisa memberikan alternatif dari sebuah solusi atas permasalahan yang selama ini dihadapi oleh yayasan atas kekurangan yang terjadi di dalam sistem berjalan. Dengan adanya sistem usulan ini diharapkan bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik, efektif dan efisien atas problem pengelolaan transaksi penerimaan dan penyaluran donasi dari masyarakat sehingga pembuatan laporan keuangan bisa tepat waktu dan transparansi yang

berujung pada peningkatan kepercayaan masyarakat dalam penyaluran donasi baik dalam bentuk Zakat, Sadaqoh maupun Infak.

Prosedur sistem usulannya sebagai berikut :

### 1. Prosedur Penerimaan Donasi

Admin melakukan *entry* data masyarakat yang sumber datanya diperoleh dari kelurahan lalu menyimpannya kedalam *file* Data Masyarakat. Selanjutnya, Donatur memberikan data donatur beserta donasinya kepada Admin, selanjutnya Admin melakukan *entry* data donatur, dan data donatur disimpan ke dalam *file* donatur, setelah itu Admin *entry* transaksi ke dalam sistem transaksi penerimaan kemudian Admin mencetak kwitansi rangkap dua berupa bukti setoran (BS), satu diberikan kepada donatur dan satunya lagi disimpan kedalam *file* bukti setoran. Donasi yang telah masuk selanjutnya ditransferkan ke rekening kantor dan bukti transfer (BT) diarsipkan kedalam *file* bukti transfer. Selanjutnya Admin memeriksa *file* data masyarakat (DM), untuk melihat masyarakat mana saja yang layak untuk mendapatkan donasi.

### 2. Prosedur pengajuan penyaluran donasi

Sebelum mengajukan permohonan penyaluran donasi, Admin memeriksa *file* bukti transfer sebagai gambaran dalam membuat anggaran penyaluran dan pengajuan donasi, setelah itu Admin mencetak data masyarakat (DM) dari *file* data masyarakat dan membuat surat pengajuan (SP1) yang selanjutnya SP1 dan DM tersebut di ACC oleh kepala cabang

kemudian disimpan kedalam *file* SP1 ACC dan DM ACC.

### 3. Prosedur Pencairan Donasi

Kepala cabang meminta Admin untuk membuat surat perintah pencairan donasi (SPPD) berdasarkan *file* bukti transfer dan diberikan kepada Keuangan. Berdasarkan SPPD, Keuangan melakukan pencairan donasi sesuai jumlah uang yang dibutuhkan melalui rekening Bank dan Bukti Struk Penarikan Uang (BSPU) disimpan. Selanjutnya Keuangan membuat data pencairan donasi (DPD) 2 rangkap, berdasarkan BSPU, 1 diserahkan ke Admin untuk di arsipkan beserta uang donasinya dan 1 untuk disimpan di *file* Keuangan.

### 4. Prosedur Penyaluran Donasi

Admin menyerahkan DM ACC dan donasi ke Lapangan. Lapangan menyerahkan donasi dan juga form tanda terima (FTT) kepada masyarakat sebagai bukti telah diterima oleh pihak masyarakat, setelah itu masyarakat yang telah menerima donasi memberikan FTT kepada Lapangan, selanjutnya FTT diserahkan ke Admin dan Admin melakukan *entry* data FTT kemudian disimpan kedalam *file* penyaluran.

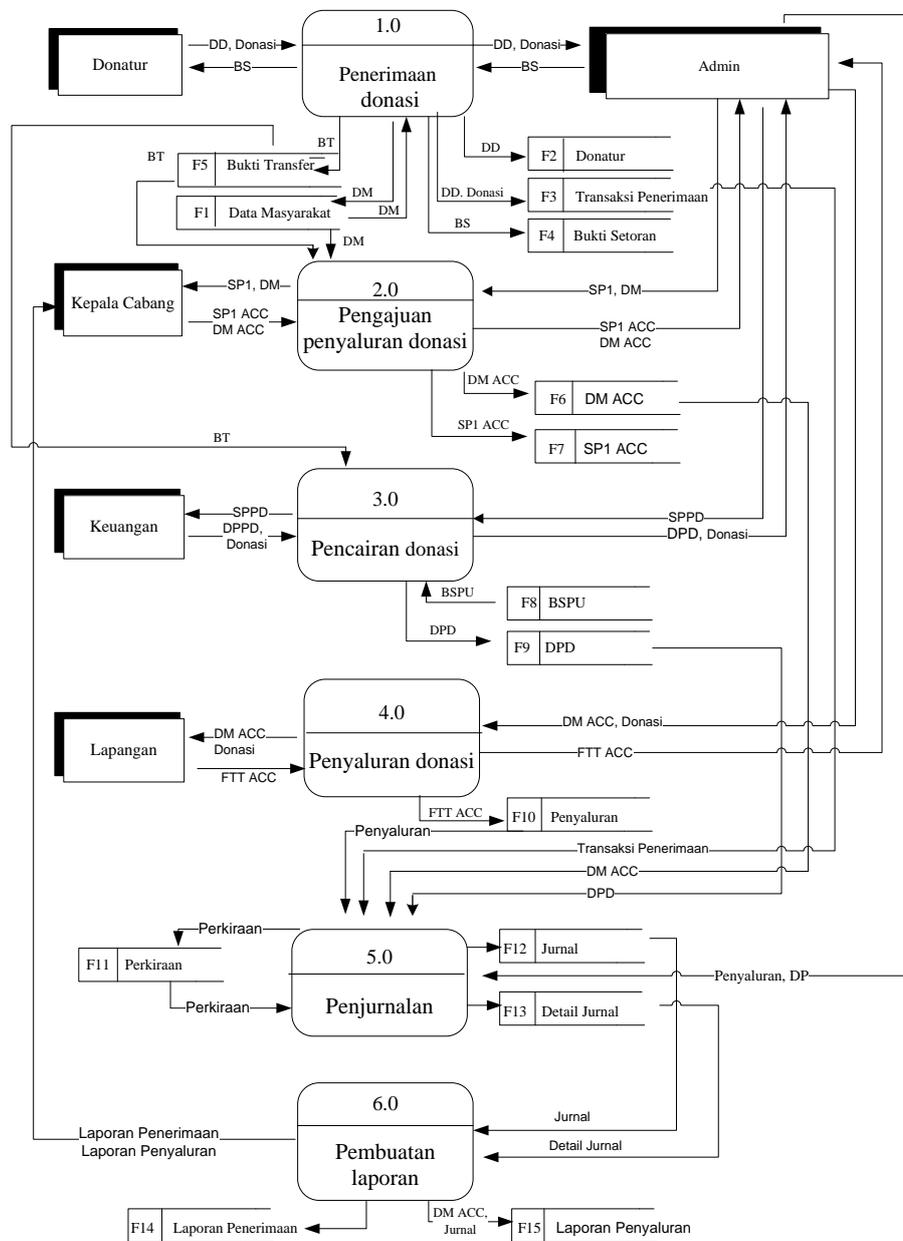
### 5. Prosedur Penjurnalan

Berdasarkan *file* penyaluran dan *file* perkiraan, Admin melakukan jurnal kemudian disimpan didalam *file* jurnal.

### 6. Prosedur pembuatan laporan

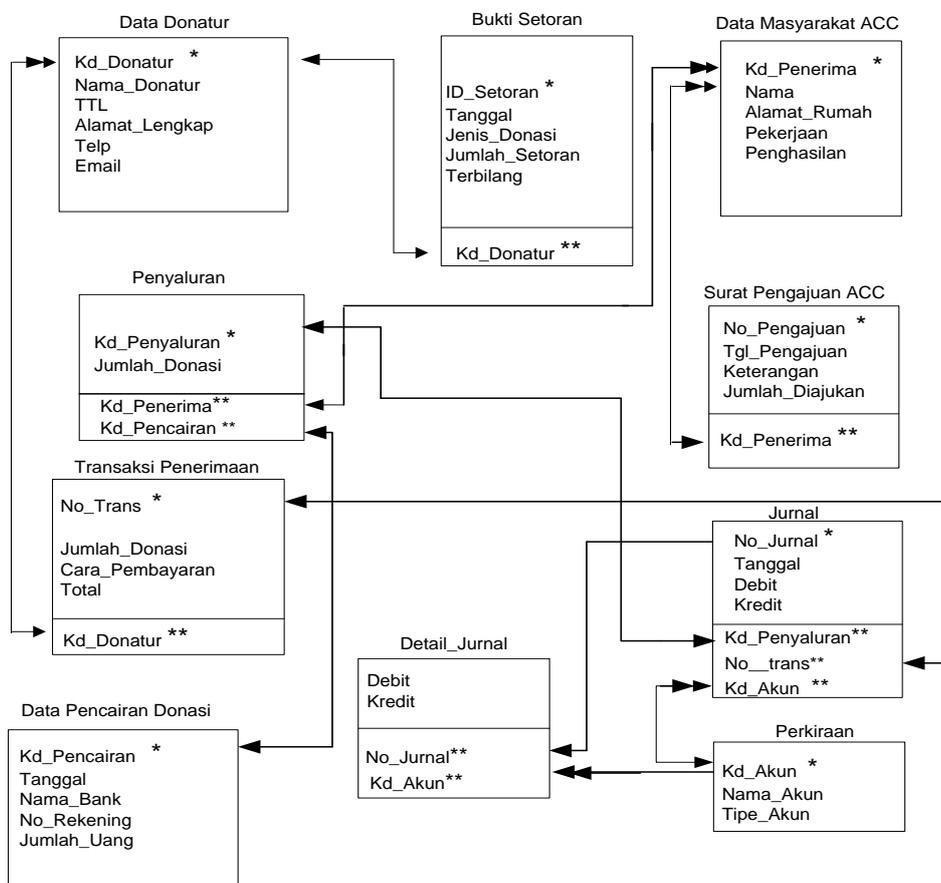
Admin membuat laporan penyaluran berdasarkan *file* Transaksi Penerimaan, *file* DM ACC, DPD dan *file* jurnal, kemudian laporan penyaluran diserahkan kepada kepala cabang.

## DIAGRAM NOL SISTEM USULAN



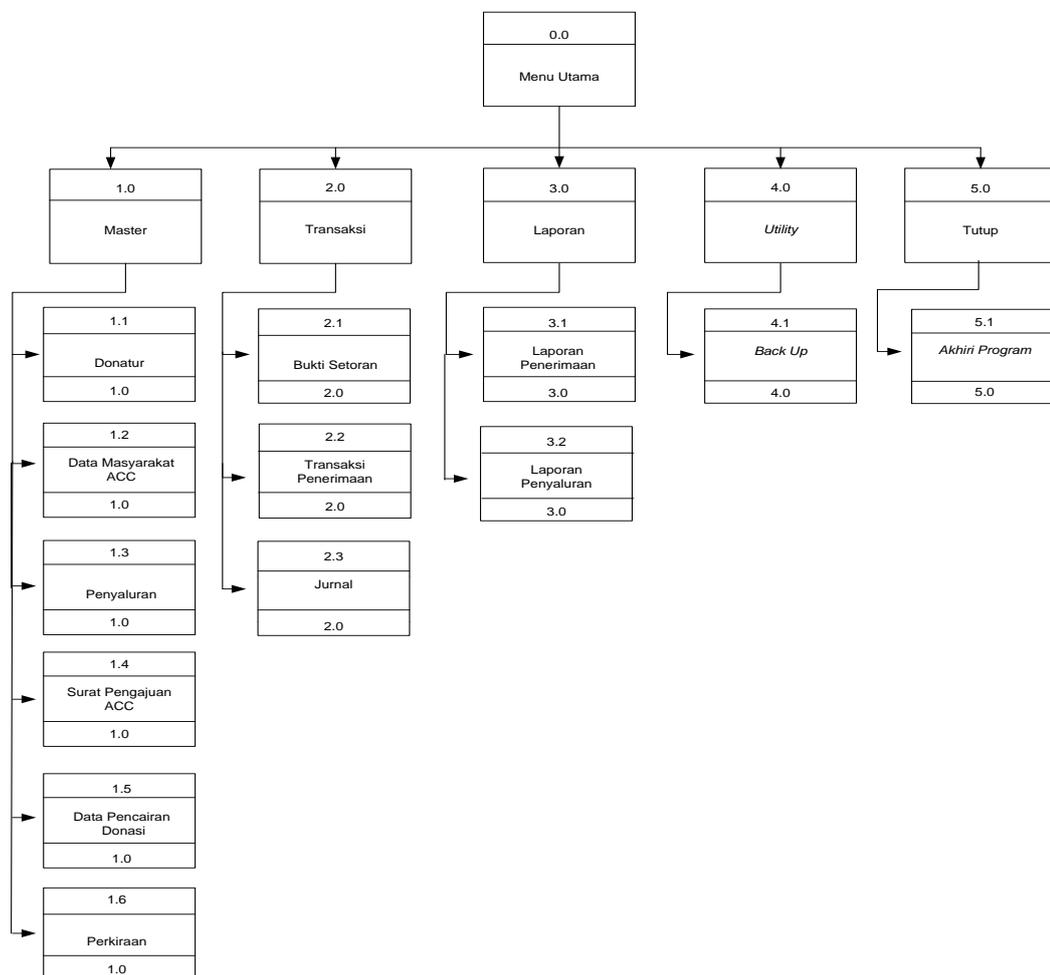
Gambar 2. Diagram Nol Sistem Usulan  
Sumber : Data yang diolah

## NORMALISASI



Gambar 3. Normalisasi Bentuk Normal Ketiga  
Sumber : Data yang diolah

## HIPO (Hierarchy Input Proses Output)



Gambar 4. Diagram HIPO  
Sumber : Data yang diolah

### 3.3. Spesifikasi Sistem Komputer

#### 1. Perangkat Keras

Dari segi perangkat keras, peralatan untuk proses komputerisasi sistem ini yaitu sebagai berikut:

- a. Processor : Intel Pentium P6200
- b. Memory : 1 GB
- c. Hard Disk : 320 GB
- d. Monitor : 14.0" HD LED LCD
- e. Keyboard : 108 Key
- f. Mouse : Optical Mouse
- g. Printer : Canon Ip 2770

#### 2. Perangkat Lunak

Sistem komputerisasi tidak akan berjalan tanpa dengan perangkat lunak (*Software*), dengan adanya perangkat lunak (*Software*) komputer akan bekerja memproses data dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Perangkat lunak (*Software*) yang digunakan dalam sistem usulan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Operasi : Microsoft Windows 7
- b. Bahasa Program : Microsoft Visual Basic 6.0
- c. Database : Microsoft Access 2010

#### 4. Kesimpulan

Dari pembahasan yang terjadi di dalam sistem berjalan sampai solusi di dalam sistem usulan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya sistem yang sudah terkomputerisasi mampu memudahkan dalam pengelolaan transaksi penerimaan dan pengeluaran/penyaluran donasi, mempercepat dalam pembuatan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola kepada ketua dan pembina serta kepada pihak luar yang membutuhkan informasi dari Laporan tersebut serta mudahkan dalam pencarian data muzaki atau mustahik jika dibutuhkan karena sudah tersimpan dalam bentuk file dan berimbas ke pengawasan yang lebih transparan.

Perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam hal ini pengelolanya dalam bidang Teknologi Informasi sehingga bisa meningkatkan kinerja dan produktifitas dalam pengelolaan donasi.

#### Referensi

- Hidayat, T. (2010, Juli 8). *Pengelolaan Dana zakat, infak dan shadaqoh untuk pemberdayaan Ekonomi Umat*. Dipetik Oktober 10, 2016, dari [digilib.uin-suka.ac.id/527/1/1bab%201.v.%20dFTAR%20pustaka.df](http://digilib.uin-suka.ac.id/527/1/1bab%201.v.%20dFTAR%20pustaka.df)
- Huda, N., & Dkk. (2013). *Komparasi AHP dan ANP Penentuan Solusi Pengelolaan Zakat*. *EKUITAS Akreditasi No.80/Dikti/Kep/2012 ISSN:1411-0393, 357-375 Vo.17 No.3* September 2013.
- Liana, I. (2009, Oktober). *Arisan Smart sebagai Media menyumbang, Menabung dan Berinvestasi*. Diambil kembali dari [eprint.unisbank.ac.id/1887/1/lili-2.pdf](http://eprint.unisbank.ac.id/1887/1/lili-2.pdf).
- Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan proses dan penerapan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- UU RI No.23. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang pengelolaan zakat*.